

BAB II

***PREFERED READING* DAN IDENTITAS INFORMAN**

Temuan penelitian tentang pemaknaan khalayak atas kasus penodaan agama Basuki Tjahaja Purnama di media Sosial Youtube diuraikan pada bab ini. Adapun temuan hasil dalam penelitian merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan 6 orang informan. Informan yang dipilih adalah laki-laki dan perempuan berusia diatas 18 tahun dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Pertanyaan yang diajukan kepada informan mengacu pada *interview guide* yang telah dibuat yaitu seputar informasi dan pemberitaan kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di media sosial Youtube. Tiap-tiap informan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pemberitaan karena masing-masing informan memiliki latar belakang budaya, sosial, pendidikan maupun pekerjaan yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi yang melalui dua langkah, langkah pertama adalah metode analisis semiotika dari Roland Barthes untuk menganalisis makna dominan dari informasi kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di media sosial Youtube, langkah kedua adalah wawancara dengan informan untuk mendapatkan persepsi dari informan atas pemberitaan kasus penodaan agama di media sosial Youtube. Sebelum menguraikan hasil *indepth interview*, peneliti menggunakan *prefered reading* tentang makna dominan yang ditawarkan di media sosial Youtube pada pemberitaan kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama.

2.1 *Prefered Reading Video Kasus Penodaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di YouTube*

Teks video YouTube yang akan diteliti untuk menemukan *prefered reading* atau makna dominan dengan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Gagasan semiotika menyatakan bahwa dalam sebuah teks, terdapat tanda-tanda yang telah dikonstruksikan sebelumnya, YouTube memiliki makna banyak pesan yang disampaikan melalui sebuah tanda dalam bentuk tayangan audio visual.

Analisis semiotik Roland Barthes mempunyai beberapa tahap pembokaran makna sebelum akhirnya gagasan dominan terkuak, yakni melalui tahap denotasi yang merupakan tahapan awal proses pemaknaan, dan tahap konotasi dimana tahapan ini adalah tahapan kedua yang melibatkan perasaan peneliti dalam menginterpretasi simbol yang dimunculkan.

Tahapan denotasi adalah tingkat pertandaan pertama yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Pada tingkatan ini, tidak ada kata yang mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan. Pada intinya, makna denotasi adalah apa yang kelihatan pada gambar, dengan kata lain gambar dengan sendirinya memunculkan denotasi. Dan selanjutnya dengan sendirinya makna denotasi akan menjadi konotasi. Tanda konotasi sendiri merupakan interaksi yang muncul ketika *sign* bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca atau pengguna dan nilai-nilai budaya mereka. Makna dalam tahapan ini subjektif atau intersubjektif, serta tanda dalam konotasi bersifat lebih terbuka dalam penafsirannya. Di dalam penelitian

ini, peneliti akan mencari makna dominan dari pemberitaan kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama yang banyak di beritakan oleh media sosial YouTube sejak awal kemunculan kasus tersebut.



Gambar 3.1 Video Pidato Ahok di Kepulauan Seribu

Video pertama yang muncul di media sosial YouTube terkait kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama adalah video tentang pidato Basuki Tjahaja Purnama di Kepulauan Seribu, yang merupakan video penyebab awal mula terjadinya kasus tersebut. Video yang diunggah pada 6 Oktober 2016 oleh akun Berita Terbaru ini telah ditonton sebanyak lebih dari 1,3 juta kali oleh pengguna YouTube sejak awal kemunculannya. Video ini diberi judul “Ini Pidato Lengkap Ahok di Kepulauan Seribu Yang Menyinggung Ayat Al Maidah 51”. Video ini berisi pidato lengkap Basuki Tjahaja Purnama mengenai budidaya ikan Kerapu saat berkunjung ke Kepulauan Seribu. Video ini berdurasi 21 menit 32 detik, dan tepat di menit ke 19 detik 58 hingga menit ke 20 detik 30 Ahok melontarkan pernyataan yang menyinggung Surat Al Maidah ayat 51:

“Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa saja dalam hati kecil Bapak Ibu, nggak pilih saya karena dibohongi (orang) pakai Surat Al Maidah 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak Ibu. Kalau Bapak Ibu merasa nggak bisa pilih karena takut masuk neraka, dibodohin, begitu, oh nggak apa-apa, karena ini panggilan pribadi Bapak Ibu”.

"Program ini (pemberian modal bagi budi daya kerapu) jalan saja. Jadi Bapak Ibu nggak usah merasa nggak enak karena nuraninya nggak bisa pilih Ahok,"

Informasi yang diunggah oleh Berita Terbaru ini menunjukkan bahwa video tersebut sama seperti yang diunggah oleh Pemprov DKI. Tidak ada penambahan unsur-unsur seperti tulisan, gambar, atau video lain maupun editan dalam bentuk lain yang dapat dilihat secara visual. Adapun judul “Ini Pidato Lengkap Ahok di Kepulauan Seribu Yang Menyinggung Ayat 51” menunjukkan bahwa pengunggah murni ingin memberitahukan kepada khalayak pengguna YouTube tentang pidato Basuki Tjahaja Purnama di Kepulauan Seribu secara lengkap supaya khalayak dapat menilai sendiri tentang pernyataan Basuki Tjahaja Purnama di dalam pidatonya tersebut.



Gambar 3.2 Suasana Saat Sidang Vonis Ahok

Video selanjutnya adalah video yang diunggah pada 8 Mei 2017 oleh akun Indonesian News Populer yang telah ditonton lebih dari 4 ribu kali oleh pengguna YouTube. Video berdurasi 25 menit 1 detik ini diberi judul “SAH!!! Detik Detik Hakim Vonis Ahok 2 Tahun PENJARA Di Rutan Cipinang (HOT)”. Video ini berisi cuplikan dari berita di stasiun televisi iNews yang menyiarkan secara langsung sidang vonis terhadap Basuki Tjahaja Purnama dalam kasus Penodaan Agama. Selain itu, di dalam video tersebut juga diperlihatkan situasi diluar persidangan dimana massa pendukung Basuki Tjahaja Purnama melakukan aksi dukungan terhadap Basuki Tjahaja Purnama, begitupula massa yang kontra terhadap Basuki Tjahaja Purnama berdatangan untuk melakukan aksi agar Basuki Tjahaja Purnama mendapat vonis yang setimpal dengan perbuatannya.

Video ini menampilkan sebuah cuplikan dari persidangan kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama. Penggunaan judul “SAH!!! Detik Detik Hakim Vonis Ahok 2 Tahun PENJARA Di Rutan Cipinang (HOT)” menunjukkan bahwa pengunggah ingin memberikan sebuah informasi yang hangat dan sedang menjadi perhatian publik, yaitu sebuah informasi tentang jalannya sidang terhadap Basuki Tjahaja Purnama dalam kasus penodaan agama. Basuki Tjahaja Purnama menjalani sidang sebagai tersangka kasus penodaan agama dan oleh hakim resmi di vonis 2 tahun penjara. Jadi dalam hal ini pengunggah menyajikan kepada khalayak pengguna YouTube bahwa Basuki Tjahaja Purnama memang telah melakukan penodaan agama sehingga Ahok mendapatkan vonis 2 tahun penjara untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna dominan dari beragam video kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di YouTube adalah YouTube menyajikan informasi seputar kasus tersebut sama dengan pemberitaan yang ada, Basuki Tjahaja Purnama dinyatakan bersalah sehingga mendapatkan vonis penjara oleh pengadilan. Dalam hal ini, YouTube hanya menjalankan fungsinya sebagai media penyebar informasi dimana informasi tersebut berasal dari berbagai macam sumber yang diunggah oleh pengguna akun YouTube (*user*) dengan beragam karakteristik yang dimiliki. Adapun pengunggah selalu memberikan informasi dengan cara membuat judul dan isi yang menarik untuk membuat khalayak tertarik menyaksikan video yang disajikan oleh media sosial YouTube

2.2 Identitas Informan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 6 orang informan yang pernah menonton video tentang kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di media sosial YouTube. Informan tersebut memiliki kriteria berusia 18th keatas dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, meliputi pendidikan, usia, dan pekerjaan. Alasan tersebut dipilih agar didapatkan hasil interpretasi yang berbeda tergantung dari latar belakang yang dimiliki tiap informan. Berikut informan sebagai sumber dari penelitian ini :

No.	Nama	Usia	L/P	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Kusumaning Adi Tya	21 th	P	SMA	Mahasiswa
2.	Ratna Kurniasih	39 th	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
3.	Anggita Meiliana S.	22 th	P	SMA	Karyawan

					Pabrik
4.	Roni Anggara	24 th	L	SMA	Karyawan Swasta
5.	Kartika Nanda	29 th	P	S1	Guru Paud
6.	Muhammad Farel	22 th	L	SMA	Mahasiswa

Tabel 1.1 Identitas Informan

Informan 1 bernama Kusumaning Adi Tya berusia 21 tahun, merupakan mahasiswi tingkat akhir jurusan Teknik Sipil Universitas Diponegoro. Mahasiswi asal Banjarnegara ini sedang menyelesaikan *project* akhir sebagai salah satu syarat kelulusan. Mahasiswi ini seringkali memanfaatkan waktu luangnya dengan menonton video-video di YouTube dan bermain game *online*.

Informan 2 bernama Ratna Kurniasih berusia 39 tahun dan bertempat tinggal di Banjarnegara. Informan 2 memiliki latar belakang pendidikan SMA dan memutuskan untuk menikah setelah lulus sekolah. Kegiatan sehari-hari informan 2 selain menjadi ibu rumah tangga, dia juga membantu suaminya dengan membuka warung kecil-kecilan yang terletak menyatu dengan ruang tamu di kediamannya. Sejak mulai menggunakan smartphone 2 tahun lalu, Ibu 3 orang anak ini mulai mengenal dunia internet dan memiliki beberapa akun media sosial, dari situ pula dia mulai mengenal media sosial YouTube.

Informan 3 bernama Anggita Meiliana Sari. Informan 3 merupakan seorang wanita berusia 22 tahun asal Banjarnegara yang memutuskan untuk merantau ke Bekasi setelah lulus sekolah. Saat ini informan 3 bekerja di PT Panasonic Indonesia pada bagian operasional. Hidup dirantau membuat informan 3 ini seringkali menghabiskan waktu libur kerjanya untuk berjalan-jalan

bersama teman kerjanya. Adapun dia sering memanfaatkan media sosial yang dia miliki termasuk YouTube sebagai media hiburan dan media untuk mendapatkan informasi seputar berita yang sedang *booming*, karena dia tidak memiliki televisi di kostannya.

Informan 4 bernama Roni Anggara berusia 24 tahun, merupakan seorang karyawan swasta di CV FIF Banjarnegara. Pria yang kerap disapa Bang Roni ini mempunyai hobi futsal dan merupakan fans Klub Sepakbola Manchester United. Dia seringkali memanfaatkan media sosial termasuk YouTube untuk mencari informasi seputar sepakbola yang dia gemari.

Informan 5 bernama Kartika Nanda berusia 29 tahun. Sebagai lulusan S1 Pendidikan Paud Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dia langsung mengabdikan dirinya dengan menjadi guru bagi anak-anak PAUD di sebuah Taman Belajar untuk anak-anak PAUD dan TK Bhayangkara di Banjarnegara. PNS yang resmi dilantik pada tahun 2014 telah menikah selama 5 tahun dan sudah dikaruniai 2 orang anak. Sebagai seorang ibu dan pegawai negeri, dia banyak memanfaatkan waktu luangnya untuk menonton televisi dan sesekali menggunakan media sosial YouTube untuk mencari informasi yang berkaitan dengan profesinya.

Dan terakhir adalah Muhammad Farel sebagai informan ke 6 yang berusia 22 tahun. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga ini sekarang sedang menempuh tugas akhir dan akan melakukan sidang. Sebagai seorang mahasiswa bidang olahraga, dia mempunyai hobi bermain basket dan sudah seringkali mengikuti *even* bolabasket. Informan 6

merupakan sosok yang kurang suka menonton televisi, sehingga dia menjadikan media sosial termasuk Youtube sebagai media hiburan dan sarana untuk mencari informasi.